

## Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD Di Kelas V SDN 20 Limo Balai Ampek Angkek Agama

Ninna Fitria<sup>1</sup>, Mansurdin,<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Surel: [ninafitria9409@gmail.com](mailto:ninafitria9409@gmail.com)

### Abstract

*The aim of this research is to describe the improvement in student learning outcomes in integrated thematic learning using the STAD (Student Team Achievement Division) type cooperative model. This research is classroom action research which uses qualitative and quantitative approaches. The subjects of this research were 14 teachers and students of Class V at SDN 20 Limo Balai. The results of the research showed that the first cycle of planning obtained a score of 79.16% with sufficient qualifications then increased in the second cycle to 95.83% with very good qualification, the implementation of learning in the teacher aspect, the first cycle obtained a score of 79.69% with sufficient qualifications. and experienced an increase in cycle II to 96.87% with very good qualifications and in the student aspect, cycle I obtained a score of 79.69% with sufficient qualifications then experienced an increase in cycle II to 96.87% with very good qualifications, student learning outcomes in cycle I obtained a score of 82.83% with a fair success rate then increased in cycle II to 86% with a good success rate. It can be concluded that the STAD type cooperative model can improve student learning outcomes.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik Kelas V SDN 20 Limo Balai berjumlah 14 orang. Hasil penelitian menunjukkan Perencanaan siklus I memperoleh nilai 79.16% dengan kualifikasi cukup (C) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 95.83% dengan kualifikasi sangat baik (SB), pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru, siklus I memperoleh nilai 79.69% dengan kualifikasi cukup (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 96.87% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan pada

### Article History:

Received: 2024-05-15

Reviewed: 2024-05-29

Published: 2024-06-30

### Keywords:

Learning Outcomes,  
STAD Type  
Cooperative Learning  
Model

### Sejarah Artikel:

Diterima: 2024-05-15

Direview: 2024-05-29

Disetujui: 2024-06-30

### Kata Kunci:

Hasil Belajar, Model  
Pembelajaran  
Kooperatif Tipe  
STAD

aspek peserta didik, siklus I memperoleh nilai 79.69% dengan kualifikasi cukup (C) kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 96.87% dengan kualifikasi sangat baik (SB), hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh nilai 82.83% dengan tingkat keberhasilan cukup (C) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 86% dengan tingkat keberhasilan baik (B). Dapat disimpulkan bahwa dengan model kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

---

## PENDAHULUAN

Dalam penyajian materi pembelajaran guru harus mampu menyajikan materi dari berbagai mata pelajaran, dengan utuh dan tidak terpisah-pisah dalam sebuah tema yang telah ditentukan. Dengan penyajian materi secara terpisah-pisah peserta didik akan lebih mudah untuk memahami materi pelajaran. Menurut Majid (2014) Pembelajaran tematik terpadu yang idealnya yaitu: "(1) Pembelajarannya berpusat pada peserta didik (*student centered*), (2) Pembelajaran dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik, (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) Bersifat fleksibel, (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan". Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh, bermakna, dan autentik, karena pembelajaran tematik terpadu menggunakan prinsip belajar sambil bermain, sehingga tujuan pembelajaran tematik terpadu untuk membuat peserta didik aktif dapat tercapai untuk meningkatkan hasil belajar.

Guru dituntut untuk selalu siap menghadapi segala kendala yang ditemukan, dan mampu bereksplorasi dalam penggunaan model pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar sebanyak mungkin dapat melibatkan peserta didik

Peranan guru sangat penting dalam pembelajaran tematik terpadu untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk mengembangkan potensi diri yang ada pada peserta didik, suasana belajar sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, suasana belajar yang tegang akan membuat peserta didik menjadi jenuh untuk belajar. Sehingga pembelajaran yang diterima peserta didik tidak bertahan lama.

Pada aspek perencanaan, peneliti menemukan bahwa guru belum mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdapat di buku guru, dimana guru hanya terfokus pada langkah-langkah di buku guru dan belum mengembangkan materi agar lebih luas dan menyesuaikan dengan lingkungan peserta didik. Sedangkan pada aspek guru, peneliti mengamati beberapa hal yang terjadi, diantaranya: (1) Guru masih menggunakan model pembelajaran yang hanya menyampaikan materi saja menggunakan metode ceramah dan belum mengajak peserta didik menemukan langsung informasi dalam pembelajaran (2) Guru belum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya di kelas, (3) Peserta didik kurang diajak untuk aktif berpartisipasi di kelas seperti bertanya

maupun menanggapi yang disampaikan guru ataupun temannya, (4) Guru kurang mengaitkan permasalahan dalam pembelajaran dengan masalah nyata yang ada di lingkungan peserta didik sehari-hari.

Hal tersebut akan berdampak pada peserta didik diantaranya ialah ; (1) Peserta didik yang masih kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas, (2) Peserta didik kurang memahami konsep materi yang disampaikan oleh guru, (3) Peserta didik terbiasa hanya mendengarkan penjelasan guru, dan (4) Keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan menjadi tutor bagi temannya masih kurang.

Berdasarkan hal yang ditemukan tersebut, maka dapat ini menyebabkan timbulnya permasalahan dalam pembelajaran di kelas. Permasalahan tersebut diantaranya ialah menyebabkan pembelajaran menjadi pasif, kurang efektif dan masih berpusat pada guru. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Rendahnya hasil belajar peserta didik ini dapat dilihat pada nilai hasil belajar tematik terpadu peserta didik pada Ujian Tengah Semester (UTS) di kelas V SDN 20 Limo Balai yang berjumlah 14 hanya terdapat 5 orang yang mencapai batas KKM dari 14 peserta didik secara keseluruhan. Pembelajaran tematik terpadu meliputi pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, SBdP, dan PPKn. Dalam hal ini, perlu dipahami bahwa batas KKM di SDN 20 Limo Balai adalah 75.

Permasalahan di atas harus segera di carikan solusi agar tidak berkelanjutan. Untuk

mengatasi masalah tersebut guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional harus mampu menyesuaikan model dengan materi pokok yang akan diajarkan. Dengan begitu, setiap pembelajaran akan lebih bermakna dan mencapai tujuan yang optimal. Salah satu model yang tepat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang sedang dialami di atas adalah dengan menerapkan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti laksanakan di SD Negeri 20 Limo Balai. Subjek dalam penelitian ini adalah praktisi dan peserta didik kelas V SD Negeri 20 Limo Balai yang berjumlah 14 orang yang terdiri dari 9 orang peserta didik laki-laki dan 5 orang peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2021 dan siklus 1 pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2021, siklus 2 terdiri dari 1 kali pertemuan dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2021.

Pada Dasarnya penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Alur Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan alur penelitian daur ulang atau siklus yang dilakukan mulai dari kegiatan perencanaan sebagai pedoman untuk kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

Prosedur Penelitian dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini melalui beberapa cara yaitu observasi, tes, dan non tes. Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar penilaian RPP, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, lembar soal, rubrik penilaian keterampilan, dan jurnal sikap.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Siklus 1

##### Siklus 1 Pertemuan 1

Hasil pengamatan pada aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan I jumlah skor yang diperoleh adalah 18 dari skor maksimal 24. Maka persentase skor yang didapat adalah 75%. Sehingga bisa diketahui tingkat keberhasilan pada aspek Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu kategori cukup (C).

Hasil pengamatan terhadap aspek guru siklus I pertemuan I dalam pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Student Teams achievement Divisions* (STAD) di kelas V SDN 20 Limo Balai di peroleh skor 24 dari skor maksimal 32. Sehingga jika dihitung persentasenya adalah 75% dengan tingkat keberhasilan aspek guru yaitu cukup (C).

Hasil pengamatan observer terhadap aspek peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) siklus I pertemuan I memperoleh skor 24 dari skor maksimal sebanyak 32. Sehingga diketahui hasil persentasenya adalah 75% dengan tingkat keberhasilan aspek peserta didik yaitu kategori cukup (C).

Pada siklus I pertemuan I hasil belajar peserta didik dari rekapitulasi nilai pengetahuan dan keterampilan memperoleh nilai rata-rata kelas 73,5% dari KBM yang ditetapkan adalah 75. Tercatat sebanyak 57% peserta didik belum tuntas dan sebanyak 43% tuntas. Maka untuk tindakan selanjutnya perbaikan perbaikan yang telah dilaksanakan akan lebih dimantapkan untuk hasil yang lebih baik. Baik itu dari segi sikap, pengetahuan ataupun keterampilan.

#### Siklus 1 Pertemuan 2

Hasil pengamatan pada aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan II jumlah skor yang diperoleh adalah 20 dari skor maksimal 24. Maka persentase skor yang didapat adalah 83.33%. Sehingga bisa diketahui tingkat keberhasilan pada aspek Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu kategori baik (B).

Hasil pengamatan terhadap aspek guru siklus I pertemuan II dalam pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Student Teams achievement Divisions* (STAD) di kelas V SDN 20 Limo Balai di peroleh skor 27 dari skor maksimal 32. Sehingga jika dihitung persentasenya adalah 84.38% dengan tingkat keberhasilan aspek guru yaitu baik (B).

Hasil pengamatan observer terhadap aspek peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) siklus I pertemuan II memperoleh skor 27 dari skor maksimal sebanyak 32. Sehingga diketahui hasil persentasenya adalah 84.38% dengan tingkat keberhasilan aspek peserta didik yaitu kategori baik (B).

Pada siklus I pertemuan II hasil belajar yang diperoleh dari rekapitulasi nilai pengetahuan dan keterampilan dengan rata-rata kelas yaitu 87.96% dari KBM 75. Maka perlu dilakukan tindakan lagi karena masih terdapat peserta didik sebanyak 15% dari keseluruhan peserta didik belum mencapai KBM.

## Siklus 2

### Siklus 2 Pertemuan 1

Hasil pengamatan pada aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II pertemuan I jumlah skor yang diperoleh adalah 23 dari skor maksimal 24. Maka persentase skor yang didapat adalah 95.83%. Sehingga bisa diketahui tingkat keberhasilan pada aspek Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu kategori sangat baik (SB).

Hasil pengamatan terhadap aspek guru siklus II pertemuan I dalam pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Student Teams achievement Divisions* (STAD) di kelas V SDN 20 Limo Balai di peroleh skor 31 dari skor maksimal 32. Sehingga jika dihitung persentasenya adalah 96.87% dengan tingkat keberhasilan aspek guru adalah sangat baik (SB).

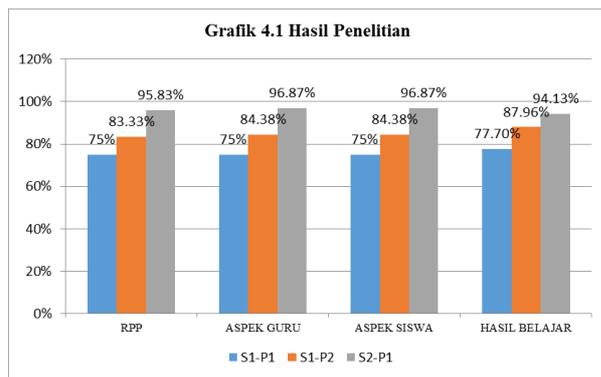
Hasil pengamatan observer terhadap aspek peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) siklus II pertemuan I memperoleh tota skor 31 dari skor maksimal sebanyak 32. Sehingga diketahui hasil persentase nya adalah 96.87% dengan tingkat keberhasilan aspek peserta didik yaitu kategori sangat baik (SB).

Pada siklus II pertemuan I hasil belajar peserta didik sudah mencapai target

yang di tetapkan yaitu dengan memperoleh rata-rata kelas 86% dengan tingkat keberhasilan Baik (B). Sebanyak 100% peserta didik sudah mencapai KBM yang ditetapkan sekolah. Perolehan ini harus di pertahankan ataupun lebih ditingkatkan lagi di masa yang akan datang.

Mengacu kepada hasil belajar peserta didik, yaitu dari aspek penilain sikap tercatat sebanyak 9 orang peserta didik sikap positifnya menonjol dengan kualifikasii sangat baik (A), sebanyak 4 orang peserta didik menunjukkan sikap baik (B) dan 1 orang peserta didik menunjukkan sikap dengan kualifikasi cukup (C) sehingga memerlukan arahan untuk berubah ke arah yang lebih baik. Kemudian penilaian pengetahuan dan keterampilan memperoleh rata-rata kelas dengan kualifikasi sangat baik (A). Dari siklus I, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada siklus II. Yaitu dari perolehan 82,83% pada siklus I meningkat menjadi 94.13% pada siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus II, maka peneliti menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model kooperatif tipe *student teams achivement divisions* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 20 Limo Balai telah berhasil karena dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada siklus II secara keseluruhan yaitu 100% peserta didik hasil belajar yang diperolehnya sudah memenuhi KBM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Karena hasil yang diharapkan sudah dicapai maka penelitian berhenti di siklus II yang mana tidak akan dilanjutkan lagi pada siklus selanjutnya.



## PEMBAHASAN

Belajar merupakan sebuah proses dari suatu kegiatan yang dilakukan. Proses pembelajaran merupakan proses yang secara langsung dialami oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran dilakukan. Artinya, peserta didik bukan hanya sekedar mengingat apa yang telah disampaikan oleh guru, namun peserta didik juga mengalami secara langsung prosesnya (Hamalik, 2012).

Menurut Susanto (2013:5)“yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Hal ini sejalan dengan pendapat Kunandar (2014) bahwa yang dikatakan hasil belajar adalah penguasaan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik tersebut melakukan dan menjalankan kegiatan pembelajaran di kelas. Penguasaan yang dimiliki peserta didik ini dapat dilihat dari kompetensi yang dikembangkan dalam kurikulum 2013. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Adapun menurut Rusman (2015) mengemukakan bahwa “pembelajaran tematik terpadu adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu yaitu sebuah sistem pembelajaran yang mengharapkan peserta didik secara pribadi ataupun berkelompok berperan aktif mencari serta menemukan konsep dan prinsip prinsip keilmuan secara menyeluruh (holistik), bermakna, serta dapat dipercaya (auntentik)”.

Menurut Ngalimun (2017:337) “adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan sintak: pengarahan, buat kelompok heterogen (4 - 5 orang), diskusikan bahan belajar LKS Modul secara kolaboratif, sajian presentasi kelompok sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap peserta didik atau kelompok umumkan rekor tim dan individual dan berikan reward”.

Sejalan dengan Taufina dan Muhammadi (2011) peserta didik dikelompokkan secara heterogen kemudian peserta didik yang pandai menjelaskan ke anggota lain sampai mengerti.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model STAD adalah pembelajaran yang membagi peserta didik ke dalam kelompok heterogen gimana dalam kelompok tersebut peserta didik yang pandai akan menjelaskan kepada temannya di kelompok tersebut dan apabila salah satu kelompok bisa menjawab kuis dengan benar maka akan diberikan reward.

Pada siklus I pertemuan 1, aktivitas guru selama proses pembelajaran secara umum berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Walaupun peneliti sebagai guru praktisi dalam proses pembelajaran masih terdapat kekurangan dan adanya beberapa deskriptor yang belum terlaksana. Pada kegiatan ini semua deskriptor muncul diantaranya guru memberikan lembar soal evaluasi pembelajaran untuk dikerjakan peserta didik setelah itu bertanya jawab dengan peserta didik tentang kegiatan pembelajaran dan materi yang belum dipahami (refleksi), guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran, guru memberi penguatan terutama berkaitan dengan sikap sikap yang berhubungan dengan penguasaan KI-I dan KI-2, dan guru meminta ketua untuk membimbing teman Berdoa bersama

menutup pembelajaran. Apek ini mendapatkan skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Dari hasil pengamatan terhadap aspek guru siklus I pertemuan I dalam pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Student Teams achievement Divisions* (STAD) di kelas V SDN 20 Limo Balai di peroleh skor 24 dari skor maksimal 32. Sehingga jika dihitung persentasenya adalah 75% dengan tingkat keberhasilan aspek guru yaitu cukup (C).

Pada aspek ini semua deskriptor muncul diantaranya peserta didik mengerjakan soal evaluasi pembelajaran yang diberikan guru setelah itu bertanya jawab dengan guru tentang kegiatan pembelajaran dan materi yang belum dipahami (refleksi), peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran, peserta didik diberi penguatan terutama berkaitan dengan sikap-sikap yang berhubungan dengan penguasaan KI-1 dan KI-2, dan peserta didik dengan bimbingan guru Berdoa bersama menutup pembelajaran. Sehingga skor yang diperoleh pada aspek ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Dari hasil pengamatan observer terhadap aspek peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) siklus I pertemuan I memperoleh skor 24 dari skor maksimal sebanyak 32. Sehingga diketahui hasil persentasenya adalah 75% dengan tingkat keberhasilan aspek peserta didik yaitu kategori cukup (C).

Pada siklus I pertemuan 2, aktivitas guru selama proses pembelajaran secara umum berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Walaupun peneliti sebagai guru praktisi dalam proses

pembelajaran masih terdapat kekurangan dan adanya beberapa deskriptor yang belum terlaksana.

Pada kegiatan ini semua deskriptor muncul diantaranya guru membagikan lembar soal evaluasi pembelajaran untuk dikerjakan peserta didik setelah itu guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang kegiatan pembelajaran dan materi yang belum dipahami (refleksi), guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran, guru memberi penguatan terutama berkaitan dengan sikap-sikap yang berhubungan dengan penguasaan KI-I dan KI-2, dan guru meminta ketua untuk membimbing teman Berdoa bersama menutup pembelajaran. Aspek ini mendapatkan skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Dari hasil pengamatan terhadap aspek guru siklus I pertemuan II dalam pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Student Teams achievement Divisions* (STAD) di kelas V SDN 20 Limo Balai di peroleh skor 27 dari skor maksimal 32. Sehingga jika dihitung persentasenya adalah 84.38% dengan tingkat keberhasilan aspek guru yaitu baik (B).

Pada aspek ini semua deskriptor muncul diantaranya peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru setelah itu bertanya jawab dengan guru tentang kegiatan pembelajaran dan materi yang belum dipahami (refleksi), peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran, peserta didik diberi penguatan terutama berkaitan dengan sikap-sikap yang berhubungan dengan penguasaan KI-1 dan KI-2, dan peserta didik dengan bimbingan guru berdoa bersama menutup pembelajaran. Sehingga skor yang diperoleh

pada aspek ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Dari hasil pengamatan observer terhadap aspek peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) siklus I pertemuan II memperoleh skor 27 dari skor maksimal sebanyak 32. Sehingga diketahui hasil persentasenya adalah 84.38% dengan tingkat keberhasilan aspek peserta didik yaitu kategori baik (B).

Pada kegiatan penutup ini semua deskriptor muncul diantaranya guru memberikan lembar evaluasi pembelajaran untuk dikerjakan peserta didik setelah itu bertanya jawab dengan peserta didik tentang kegiatan pembelajaran dan materi yang belum dipahami (refleksi), guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran, guru memberi penguatan terutama berkaitan dengan sikap yang berhubungan dengan penguasaan KI-I dan KI-2, dan guru meminta ketua untuk membimbing teman Berdoa bersama menutup pembelajaran. Aspek ini mendapatkan skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Dari hasil pengamatan terhadap aspek guru siklus II pertemuan I dalam pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Student Teams achievement Divisions* (STAD) di kelas V SDN 20 Limo Balai di peroleh skor 31 dari skor maksimal 32. Sehingga jika dihitung persentasenya adalah 96.87% dengan tingkat keberhasilan aspek guru adalah sangat baik (SB).

Pada aspek ini semua deskriptor muncul diantaranya peserta didik mengerjakan soal evaluasi pembelajaran setelah itu bertanya jawab dengan guru tentang kegiatan pembelajaran dan materi yang belum dipahami (refleksi), peserta didik

dan guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran, peserta didik diberi penguatan terutama berkaitan dengan sikap-sikap yang berhubungan dengan penguasaan KI-1 dan KI-2, dan peserta didik dengan bimbingan guru Berdoa bersama menutup pembelajaran. Sehingga skor yang diperoleh pada aspek ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Dari hasil pengamatan observer terhadap aspek peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) siklus II pertemuan I memperoleh total skor 31 dari skor maksimal sebanyak 32. Sehingga diketahui hasil persentasenya adalah 96.87% dengan tingkat keberhasilan aspek peserta didik yaitu kategori sangat baik (SB).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdahulu dibuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) sangat efektif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik.

## SIMPULAN

Simpulan ini peneliti paparkan atas jawaban dari rumusan masalah yang tercantum pada bab I, ada beberapa simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: Hasil pengamatan RPP Pada siklus I rata-rata nilai RPP adalah 79.16% dengan kualifikasi cukup (C) Selanjutnya hasil pengamatan RPP pada siklus II memperoleh hasil 95.83% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Perencanaan pembelajaran pada siklus ini tingkat keberhasilan adalah kategori sangat baik karena yang awalnya memperoleh nilai 79.16% pada siklus I meningkat menjadi 95.83% pada siklus II. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V

SDN 20 Limo Balai yang disusun dalam bentuk RPP telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Mengacu kepada hasil pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik rata-rata nilai siklus I adalah 79.69% dengan kulaifikasi cukup (C). Selanjutnya pada siklus II nilai yang diperoleh aspek guru dan aspek peserta didik yaitu 96.87% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sehingga tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 20 Limo Balai masuk pada kategori sangat baik yaitu peningkatan dari 79.69% pada siklus I menjadi 96.87% pada siklus II. Maka pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu sudah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *student teams achievement divisions* (STAD) di SDN 20 Limo Balai telah mencapai target yang ingin dicapai. Pada siklus I pertemuan I penilaian sikap peserta didik yang sikap positifnya menonjol ada 2 orang, kemudian bertambah menjadi 6 orang pada pertemuan II dan akhirnya meningkat lagi menjadi 13 orang pada siklus II. Dan untuk hasil belajar peserta didik rata-rata pengetahuan dan keterampilan memperoleh nilai 82,83% dengan tingkat keberhasilan cukup (C) pada siklus I kemudian mengalami peningkatan menjadi 94.13% pada siklus II dengan tingkat keberhasilan kategori sangat baik (A). Maka peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 20 Limo Balai sudah berhasil yaitu hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. (2013). Tata Kelola Pembelajaran. Jurnal Eklektika , Hal 196 Vol 1 No 2.
- Alnedral. (2016). Strategi Pembelajaran Jasmani Olahraga Kesehatan. Jakarta: Kencana.
- E, D. W., I., & Ika, D. (Mei 2008). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran) , Hal 19 Vol 4 No 1.
- Hamalik, Oemar.(2012).Kurikulum dan Pembelajaran.Jakarta.Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar.(2008).Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, M. A. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berbasis TIK pada Pembelajaran Dasar Listrik elektronika. Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro , Hal 38 Vol 1 No 1.
- Isjoni. (2010). Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarni. (2012). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.
- Kemendikbud. 2014. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD. Jakarta. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. (2011). Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, A. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur.(2010).Melaksanakan PTK Itu Mudah.Jakarta.Bumi Aksara.

- Ngalimun.(2017).Strategi Pendidikan.Yogyakarta.Prama Ilmu.
- Nurhayati, A. (2016).Prinsip dan Tujuan Penilaian Tindakan Kelas. Hal 10 Vol V No 1.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman , Hal 350 Vol 3 No 2.
- Rusman. (2012). Model-model Pembelajaran. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rusman. (2015). Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadirman. (2006). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2008). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slavin, R. E. (2008). Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, N. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2012. Mozaik Pembelajaran Inovatif. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. (2011). Mendesain Model Pembelajaran inovatif-progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto.2014.Mendesain Mdoel Pembelajaran Invatif, Progresif, Dan Kontekstual.Jakarta.Preandamedia Group.
- Uno, H. B., Lamatenggo, N., & Koni, S. M. (2011). Menjadi Peneliti PTK yang Profesional. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yusuf,Muri. (2007). Metodologi Penelitian. Padang. UNP Press.